PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP FENOMENA *CHILDFREE* DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII ANGKATAN 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ACC
Utk diajukan pada
Sidang Munaqosah
pada Prodi PAI JSI
FIAI UII
23/7 2026

Oleh:

Bunga Solikhah

22422115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP MAHASISWA PADA FENOMENA *CHILDFREE* DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII ANGKATAN 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Bunga Solikhah

22422115

Dosen Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena Childfree di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022
		The Influence of Islamic Education and Social Environment on Students' Attitudes on the Childfree Phenomenon Among Students of the Islamic Religious Education Study Program UII Class of 2022
Nama	:	BUNGA SOLIKHAH
Nomor Mahasiswa	:	22422115

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji 1
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 03 September 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bunga Solikhah
NIM	: 22422115
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Yang menyatakan,



Bunga Solikhah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Bunga Solikhah
NIM	: 22422115
Judul Penelitian	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 September 2026

Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 September 2026
20 Rabiul Awal 1448 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1236/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2025 tanggal: 29 Desember 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Bunga Solikhah
Nomor Pokok/NIMKO	: 22422115
Jurusan Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd

MOTTO HIDUP

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan Perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

(QS. An-Nisa': 1)[1]

[1] Al-Qur'an Nu Online

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, kasih sayang dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Suratmi dan Bapak Mukhamad Mukhaimin

Yang senantiasa memberikan doa tanpa henti, kasih sayang yang tulus, pengorbanan, dukungan, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup dan Pendidikan saya. Terima kasih atas segala cinta dan kepercayaan yang telah diberikan hingga saya mampu menyelesaikan karya ini.

Saudara saya, Mukhamad Choirul Mawahib

Yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan dalam setiap proses yang saya lalui. Terima kasih atas kebersamaan dan perhatian yang selalu menguatkan.

Diqqi Alvin Hasan, S. Pd., M. Pd.

Yang senantiasa hadir memberikan do'a, motivasi, dukungan, serta kesabaran menemani setiap proses perjuangan saya. Terima kasih telah menjadi penyemangat di setiap langkah hingga terselesaikannya karya ini. Semoga segala ikhtiar yang telah kita perjuangkan menjadi awal dari perjalanan yang penuh keberkahan menuju masa depan yang kita harapkan bersama.

Semoga karya sederhana ini menjadi wujud rasa syukur dan bakti kepada orang-orang tercinta, serta dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP FENOMENA *CHILDFREE* DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII ANGKATAN 2022

Oleh:
Bunga Solikhah

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena bahwa masih banyak mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap pilihan hidup untuk tidak memiliki anak (*childfree*). Peristiwa tersebut mengingatkan bahwa pentingnya kesiapan mental, pemahaman keagamaan yang matang, serta penyaringan arus informasi sosial dalam kehidupan mahasiswa di masa yang akan datang. Pandangan atau respon seseorang terhadap suatu fenomena dapat dipengaruhi melalui faktor internal (pemahaman keagamaan, nilai moral, psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, teman sebaya, media sosial). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik penentuan sampelnya merupakan teknik penelitian populasi karena jumlah sampelnya kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022 yang berjumlah 75, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis datanya menggunakan regresi linier ganda dengan bantuan *software SPSS versi 25.0 for windows.*

Temuan penelitian ini adalah 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap fenomena *childfree* mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,230 lebih besar dari 0,05. 2) Terdapat pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap fenomena *childfree* mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X2 adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05. 3) Terdapat pengaruh signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan lingkungan sosial terhadap fenomena *childfree* mahasiswa yang dibuktikan nila f-hitung sebesar 10,753 lebih besar dari f-tabel 3,12. 4) Besar pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* mahasiswa adalah 23,0%.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Sosial, *Childfree*, Mahasiswa.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND SOCIAL ENVIRONMENT ON THE CHILDFREE PHENOMENON AMONG PAI UII STUDENTS CLASS OF 2022

By:
Bunga Solikhah

This research was motivated by the phenomenon that many university students continue to show an interest in choosing a childfree lifestyle. This phenomenon highlights the importance of mental readiness, a sound understanding of religious teachings, and the ability to critically filter social influences in students' future lives. An individual's views or responses toward a phenomenon may be influenced by internal factors (religious understanding, moral values, and psychological aspects) as well as external factors (social environment, peers, and social media). Therefore, this study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education and the Social Environment on the Childfree Phenomenon among students of the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Islam Indonesia (UII), Class of 2022..

This study employed a quantitative approach using an ex post facto *research design. The sampling technique used was a population study because the total population consisted of fewer than 100 respondents. The population comprised 75 active students of the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Islam Indonesia (UII), Class of 2022. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25.0 for Windows.*

The findings of this study indicate that: 1) Islamic Education does not have a significant effect on the childfree phenomenon among students, as evidenced by a significance value for variable X1 of 0.230, which is greater than 0.05. 2) The social environment has a significant effect on the childfree phenomenon among students, as evidenced by a significance value for variable X2 of 0.003, which is smaller than 0.05. 3) There is a simultaneous and significant effect of both Islamic Education and the social environment on the childfree phenomenon among students, demonstrated by an F-statistic value of 10.753, which is greater than the F-table value of 3.12. 4) The magnitude of the combined effect of Islamic Education and the Social Environment on the childfree phenomenon among students is 23.0%.

Keywords: Islamic Religious Education, Social Environment, *Childfree*, Students.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam yang mana telah melimpahkan kemudahan, keberkahan, kelancaran, kenikmatan, kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, nasihat, inspirasi dan doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M. T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, semangat, masukan

dan saran selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Dr. Ahmad Zubaidi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta berbagai pelajaran berharga yang menjadi bekal penulis, tidak hanya selama di bangku perkuliahan tetapi juga dalam kehidupan.
7. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta Ibu Suratmi dan Bapak Mukhammad Mukhaimin, yang telah memberikan support terbaik selama masa kuliah hingga tugas akhir ini terselesaikan.
9. Ibu Nyai Sinthok Nabilah Asrori dan Abah Lazim Zaini yang sudah memberikan ridho dan nasihat kepada saya untun menuntuk ilmu di Universitas Islam Indonesia, dan selalu memberikan do'a terbaik untuk saya hingga saat ini.
10. Ibu Nyai Lisa Maurida dan Ibu Nyai Ulya Izzati, yang telah memberikan support sekaligus motivasi kepada saya, hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayat, terkhusus teman-teman pengurus.

12. Sahabat dan juga pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan tenaga, waktu, dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan keberkahan disetiap langkah, kemudahan disetiap urusan, kesuksesan di dunia dan di akhirat dan memberikan pembalasan dengan sebaik-baiknya balasan. Banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti berharap atas masukan dan saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 23 Juli 2026



Bunga Solikhah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**
NOTA DINAS ..... **vi**
MOTTO HIDUP ..... **vii**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Sistematika Pembahasan 14
BAB II **16**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **16**
A. Kajian Pustaka 16
B. Landasan Teori 26
C. Hipotesis Penelitian 36
BAB III **39**
METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 39
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 40
E. Populasi dan Sampel penelitian 43

F. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data 44
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 48
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas) 50
I. Uji Hipotesis 53
J. Analisis Regresi Ganda 53
K. Koefisien Determinasi (R2) 54
BAB IV 56
HASIL DAN PEMBAHASAN 56
A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam 56
B. Hasil Penelitian 63
C. Pembahasan 78
BAB V 83
PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Variabel..... 41

Tabel 3. 2 Skala Likert..... 45

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian 46

Tabel 4. 1 Skala Pendidikan Agama Islam..... 61

Tabel 4. 2 Skala Lingkungan Sosial..... 61

Tabel 4. 3 Skala Fenomena *Childfree* 62

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas..... 63

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 64

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Pendidikan Agama Islam 65

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sosial 66

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas 67

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 69

Tabel 4. 10 Hasil Uji T Parsial..... 72

Tabel 4. 11 Hasil Uji F..... 74

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 76

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tren *childfree* atau kesepakatan sepasang suami istri untuk tidak punya anak setelah menikah terus banyak diperbincangkan pada situs-situs media online dan kalangan masyarakat. Adanya berita tentang *childfree* ini tentu saja ada yang setuju dan ada yang tidak setuju dengan berbagai argumentasi mereka masing-masing. Indonesia termasuk masyarakat timur yang memiliki keyakinan pada kitab suci khususnya Islam, yang memandang anak sebagai makhluk istimewa titipan Tuhan.

Tetapi beberapa orang ada yang beranggapan keputusan untuk memilih *childfree* ini merupakan keputusan yang egois, hanya mementingkan kepentingan sendiri dan tidak mau direpotkan dengan kehadiran anak. Namun, beberapa orang lagi ada yang menganggap keputusan untuk memilih *childfree* bukanlah keputusan yang egois, melainkan sebuah keputusan yang sudah melalui pemikiran yang panjang dan penuh kesadaran.

Sebagai tugas agama, pernikahan diperintahkan hanya kepada orang-orang yang mampu memenuhi tanggung jawabnya.[2] Dalam Islam, pernikahan dilakukan untuk memenuhi banyak tujuan. Islam mendukung

[2] KH. Husein Muhammad, Fiqih Perempuan (Refleksi kiai atas tafsir wacana agama dan gender) (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

pernikahan sebagai sarana untuk memenuhi kepuasan emosi, mendapatkan kenikmatan seksual, memperoleh keturunan dan membangun solidaritas kelompok. Selain fungsi-fungsi tersebut, yang paling menonjol dari posisi Islam adalah bahwa pernikahan diaggap sebagai tugas agama, berkah illahi dan karenanya merupakan pengaman moral dan kewajiban sosial.

Islam memandang pernikahan sebagai komitmen yang kuat dan suci. Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) didefinisikan sebagai akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalidzan* untuk mentaati dan melaksanakan perintah Allah, SWT. Konsep pernikahan dalam Al-Qur'an berasal dari dua kata kunci, yaitu *zawwaja* dan *nakaha* yang diartikan sebagai ikatan (aqad) pernikahan. Aturan pernikahan diatur dalam surah QS. An-Nur: 32. [3]

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَاۤىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Menikah adalah sarana bagi seseorang untuk melakukan kebaikan, tetapi juga bisa berubah menjadi sarana melakukan keburukan. Di dalam fikih,

[3] KH. Husein Muhammad, Islam Agama Ramah Perempuan (Yogyakarta: Diva Press, 2021).

hukum menikah bisa haram jika tujuannya melakukan keburukan. [4] Karena menikah adalah sarana, maka ia tidak disejajarkan dengan praktik ibadah agama seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Menikah bisa disebut sebagai ibadah, jika dimaknai sebagai sarana yang kondusif bagi suami atau istri untuk melakukan hal-hal baik yang diperintahkan agama. Oleh karenanya, menikah tidak bisa disebut sebagai separuh agama dalam arti ibadah ritual sebagaimana shalat dan puasa.

Bahkan setelah menikah pada umumnya, setiap pasangan pasti juga menginginkan keturunan atau anak.[5] Tetapi yang terjadi sekarang ini banyak sekali yang sedang memperbincangkan *childfree* atau memilih untuk tidak mempunyai anak atas kesepakatan bersama. Tentunya fenomena *childfree* tersebut sangat kontrofersi sekali di masyarakat Indonesia tentunya pada warga muslim. Banyak sekali alasan yang melatarbelakangi komunitas yang mengaku sebagai *childfree community*, di antaranya adalah kekhawatiran *genetic*, faktor finansial, mental yang tidak siap menjadi seorang ibu, bahkan alasan lingkungan. Walaupun begitu, semua juga kembali lagi pada hak pribadi masing-masing pasangan suami istri.

Seperti Ibnu Sina, seorang tokoh besar dalam peradaban Islam ini sepanjang siangnya selalu dihabiskan untuk meneliti di lab, mengajar dan mengurusi pasien. Sepanjang malamnya ia habiskan untuk belajar dan menulis buku. Hampir semua cabang ilmu yang ada pada zamannya ia kuasai: filsafat,

[4] Bil. Uzm Dr. Nur Rofi'ah, *Nalar Kritis Muslimah* (Afkaruna, 2020).
[5] Eva Fahdillah, "*Childfree* dalam Perspektif Islam," Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum 3, no. 2 (2022): 80.

teologi, kedokteran, matematika, astronomi, fisika dan sastra. Berkat kegigihannya dalam menuntut ilmu, Ibnu Sina dianugerahi kecerdasan yang luar biasa. Ia dikenal sebagai bapak kedokteran dan mendapat gelar Asy-Syaikh Ar-Rais (Guru para raja). Karena kesibukannya dalam menuntut ilmu dan mindsetnya yang mendahulukan ilmu pengetahuan di atas segala-galanya, membantu Ibnu Sina seumur hidupnya tidak pernah menikah dan tidak memiliki anak.

Rabi'ah Al-Adawiyah, seorang sufi perempuan dari asrah memilih untuk tidak menikah karena rasa cintanya kepada Allah begitu besar, sehingga dalam hatinya seluruhnya hanya tercurahkan untuk Allah semata. Rabi'ah Al-Adawiyah adalah perempuan yang sangat taat dalam beribadah, sepanjang malamnya ia habiskan untuk bermunajat kepada Allah. Ia dikenal dengan syair-syairnya yang indah kepada Allah.

KH. Husein Muhammad menulis buku khusus berjudul "Para Intelektual dan Ulama yang memilih Menjomblo". Dalam buku tersebut tercatat ada sekitar 21 ulama yang memilih menjomblo alias tidak menikah dan tidak memiliki anak selama hidupnya, diantaranya yang paling dikenal ada Syaikh Bisy Al-Hafi, Khadijah Binti Sunhun, Ibnu Jarir Ath-Thabari, Imam Zamakhsyari, Imam Nawawi, Imam Ibnu Taimiyah, Jamaludin Al-Afghani, Sayyid Quthb, Layla-Majnun

Mereka memilih untuk menjomblo dan tidak memiliki anak seumur hidupnya bukan tanpa alasan. Mereka mencurahkan waktu dan seluruh hidupnya untuk menebarkan kebaikan dan kebermanfaatan. Sebab hidup adalah

pilihan, masing-masing dari kita telah dianugerahi kebebasan untuk memilih. Maka dari itu, keputusan untuk memilih *childfree* adalah hak bagi semua orang. Pilihan itu tidak menjadi masalah, selagi pilihan itu tidak merugikan orang lain dan ditujukan untuk kebaikan dan kebermanfaatan yang lebih besar.

Di satu sisi, kehamilan mungkin merupakan harapan yang membahagiakan istri dan suami, tetapi disisi lain, boleh jadi merupakan peristiwa yang tidak dikehendaki. [6] Terlepas apakah kehamilan itu dikehendaki atau tidak, akan tetapi Al-Qur'an menyatakan bahwa perempuan yang hamil selalu berada dalam kondisi yang sangat berat dan melemahkan. Tingkat kelemahan itu akan semakin besar dan berat menjelang saat-saat melahirkan. Melahirkan bagi perempuan juga merupakan saat-saat paling kritis dalam kehidupannya. Risiko kematian seakan-akan benar-benar ada di hadapannya.

Memang terdapat hadis Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umat Islam menikahi perempuan yang subur agar memiliki banyak keturunan.[7] Namun, para ulama memahami hadis tersebut sebagai anjuran atau nasihat, bukan kewajiban. Sebab, jika memiliki anak diwajibkan, maka orang yang tidak subur tentu tidak diperbolehkan menikah. Faktanya, Islam tetap membolehkan mereka menikah dan membangun keluarga. Bahkan beberapa istri Nabi SAW. juga tidak memiliki anak, dan hal itu tidak dipermasalahkan.

[6] Dr. Majdah Amir, Buku pegangan utama Fiqih Wanita, segala hal yang ingin anda ketahui tentang perempuan dalam hukum Islam (Qaf Media, 2020).
[7] Faqihuddin Abdul Kodir, Dari Aborsi sampai *Childfree*, bagaiaman Mubadalah Bicara? mengkaji hadis tentang gender dan isu-isu kontemporer (Afkaruna, 2024).

Persoalan akan menjadi berbeda ketika pilihan *childfree* dipamerkan di ruang publik dengan sikap sombong atau merendahkan orang lain.[8] Dalam Islam, sikap riya', pamer, dan merasa paling benar memang tidak dibenarkan, baik terkait harta, jabatan, amal, maupun pilihan hidup. Namun, jika seseorang hanya sekadar mengekspresikan dirinya atau berbagi pengalaman hidup tanpa merendahkan orang lain, maka hal tersebut masih dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi pribadi.

Kemudian yang menjadi masalah bukan semata-mata pilihan *childfree* itu sendiri, melainkan cara seseorang menyikapinya.[9] Islam mengajarkan agar setiap orang menghormati pilihan hidup orang lain dan menghindari sikap saling menghina. Baik mereka yang memiliki anak maupun yang memilih *childfree* tetap harus menjaga etika, rendah hati, dan tidak merasa lebih baik dibanding orang lain.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa fenomena *childfree* di pengaruhi oleh perubahan orientasi nilai dalam kehidupan, persoalan psikologis dan ekonomi, orientasi karir, hingga trauma masa kecil.[10] Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa individu yang menjalani hidup *childfree* justru merasakan dampak positif berupa tingkat kepuasan hidup yang tinggi serta ketahanan diri yang kuat, meskipun mereka tetap menyadari adanya stigma sosial terhadap status mereka sebagai

[8] Ibid., hal. 97.
[9] Jenuri et al., Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia, Sosial Budaya, vol. 19, 2022, file:///C:/Users/user/Downloads/16602-62146-1-PB.pdf.
[10] Firdhaniaty Rachmania et al., "Fenomena *Childfree* Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi dan Islam," Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam 15, no. 1 (2024): 19–31, http://dx.doi.org/10.15548/6490.

perempuan yang bukan ibu. Bahkan, berbagai studi menunjukkan bahwa ketika memasuki masa menopause, pramenopause, maupun usia paruh baya, sebagian besar pelaku *childfree* tidak merasa menyesal atas keputusan mereka untuk tidak memiliki anak.

Bereproduksi dan melahirkan adalah salah satu fitrah manusia.[11] Namun, juga ada fitrah-fitrah lain dalam kehidupan manusia, seperti mengembangkan diri, menginginkan keamanan dan kenyamanan, memiliki waktu dan kesempatan untuk berkiprah dan membantu orang lain. Semua itu juga fitrah manusia. Artinya, jika reproduksi diartikan sebagai satu-satunya fitrah manusia, bisa jadi memilih tidak memiliki anak adalah melanggar fitrah.

Fenomena *childfree* banyak muncul di kalangan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pemahaman mengenai kesetaraan gender. Semakin terbukanya akses perempuan dalam ruang publik setelah isu kesetaraan gender berkembang turut menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya pilihan hidup tersebut. Perempuan mulai memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menentukan arah hidupnya, termasuk dalam menentukan pilihan terkait pernikahan dan keberadaan anak dalam keluarga.[12]

Perjuangan perempuan dalam memperoleh akses publik memang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan bertahap. Namun, perubahan tersebut memberikan ruang yang lebih besar bagi

[11] Kodir, Dari Aborsi sampai *Childfree*, bagaiaman Mubadalah Bicara? mengkaji hadis tentang gender dan isu-isu kontemporer.
[12] M. Ichsan Nur Hanif Alfa Syahriar, Zahrotun Nafisah, Dhania Murni Safitri, "*Childfree* dalam Perspektif Islam dan Sosial, dan Implikasinya terhadap Ketahanan Keluarga," *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam* Vol. 10, N (2022): 47–62.

perempuan untuk mengembangkan diri, mengejar pendidikan, serta membangun karir.[13] Dalam kondisi ini, sebagian perempuan mulai memandang bahwa kehidupan tidak selalu harus berorientasi pada peran sebagai ibu ataupun memiliki anak.

Seorang pakar ekonomi dari University of Toronto, menyatakan bahwa tingkat pendidikan perempuan memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk memiliki anak.[14] Menurutnya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki perempuan, maka peluang untuk memilih tidak memiliki anak juga semakin besar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, perempuan cenderung lebih tertarik bekerja pada bidang professional dan manjemen sehingga fokus terhadap pengembangan karir menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan hidup mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perempuan yang tinggal di wilayah perkotaan serta memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih memilih untuk menjalani kehidupan *childfree*.[15] Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa faktor Pendidikan Agama Islam dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap cara seseorang memandang keberadaan anak dalam kehidupan berkeluarga.

Penelitian lain juga menemukan adanya perbedaan kondisi psikologis antara individu yang memilih *childfree* dan mereka yang memiliki anak. Bahwa

---

[13] Desi Rahman et al., "*Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?," *Jurnal Wanita dan Keluarga* 4, no. 1 (2023): 1–14, https://doi.org/10.22146/jwk.7964.
[14] Rachmania et al., "Fenomena *Childfree* Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi dan Islam."
[15] Jenuri et al., Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia.

individu yang memutuskan untuk tidak memiliki anak cenderung merasa kurang terpenuhi secara psikologis dibandingakan dengan individu yang menjalani peran sebagai orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan *childfree* tidak hanya berkaitan dengan pilihan gaya hidup, tetapi juga dapat berhubungan dengan aspek kesejahteraan psikologis seseorang.

Selain itu, keputusan untuk memilih *childfree* menggambarkan tiga aspek yaitu pilihan, konsekuensi, dan penerimaan terhadap keputusan tersebut. Pilihan tersebut umumnya dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan berbagai peristiwa yang pernah dialami individu. Keputusan tersebut juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang disadari oleh pelakunya. Meskipun demikian, individu yang memilih *childfree* cenderung menerima keputusan tersebut tanpa penyesalan. Bahkan, Sebagian dari mereka mengaku tidak ingin anak mengalami hidup buruk seperti yang pernah mereka rasakan sebelumnya.

Childfree sebagai pilihan individu mungkin bukan pilihan yang ideal jika dikaitkan dengan norma-norma umum dalam Islam.[16] Namun, ia sama sekali tidak bisa dianggap haram, apalagi dianggap membunuh, naudzubillah min dzalik. Kecuali, jika hal ini menjadi gerakan yang bersifat massif, tentu saja menjadi haram, karena akan menghentikan reproduksi manusia melalui alur biologis, hubungan seksual, kehamilan, dan melahirkan. Jika sebagai pilihan individu-individu, bisa jadi, *childfree* menjadi berkah dan jalan untuk mengasuh anak-anak yang justru tidak memiliki orang tua.

[16] Kodir, Dari Aborsi sampai *Childfree*, bagaiaman Mubadalah Bicara? mengkaji hadis tentang gender dan isu-isu kontemporer.

Pendidikan Agama Islam idealnya berperan sebagai sarana pembentukan pemahaman yang seimbang mengenai pernikahan, keluarga, dan keturunan. Dalam Islam, memiliki anak dipandang sebagai salah satu bentuk nikmat dan amanah dari Allah, tetapi keputusan terkait keturunan juga perlu mempertimbangkan kesiapan fisik, mental, ekonomi, dan kondisi tertentu lainnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya menanamkan nilai tentang pentingnya keluarga, tetapi juga mengajarkan sikap bijak, empati, dan tidak mudah menghakimi pilihan hidup seseorang. Dengan pemahaman agama yang moderat dan kontekstual, masyarakat dapat memandang fenomena *childfree* secara lebih arif tanpa menghilangkan nilai-nilai ajaran Islam yang menjunjung keberlangsungan generasi.

Lingkungan sosial idealnya menjadi ruang yang mendukung terciptanya sikap saling menghargai terhadap pilihan hidup individu, termasuk dalam keputusan memiliki atau tidak memiliki anak. Tekanan sosial, stigma, maupun tuntutan budaya sering kali memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan terkait keluarga. Oleh sebab itu, lingkungan sosial yang sehat seharusnya mampu membangun budaya komunikasi yang terbuka, menghargai privasi, dan tidak memberikan lebel negative kepada individu yang memilih *childfree* ataupun yang belum memiliki anak. Di sisi lain, lingkungan sosial juga tetap perlu menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian keluarga, dan pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dari setiap keputusan hidup yang diambil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, ditemukan adanya pandangan sebagaian

mahasiswa yang memilih *childfree* sebagai keputusan pribadi dalam kehidupan berkeluaga. Keputusan tersebut bukan semata-mata karena penolakan terhadap keberadaan anak melainkan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan kesiapan diri dalam menjalani peran sebagai orang tua.

Sebagian mahasiswa menilai bahwa membesarkan dan mengasuh anak pada masa sekarang memerlukan kesiapan mental yang matang. Mereka berpandangan bahwa tanggung jawab sebagai orang tua tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, tetapi juga kesiapan emosional, waktu, serta kemampuan dalam memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak. Selain itu, perkembangan kondisi sosial dan tuntutan kehidupan modern turut mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap perencanaan keluarga di masa depan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir di kalangan mahasiswa terkait makna keluarga dan keputusan memiliki keturunan. Oleh karena itu, fenomena *childfree* menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022?

2. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022?
4. Seberapa besar pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angakatan 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angakatan 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap

Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa pada Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis dapat menambah wawasan dan kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pengaruh Pendidikan Agama Islam dan lingkungan sosial terhadap fenomena *childfree*. Memberikan landasan teoritis baru yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi isu-isu sosial kontemporer, khususnya di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, yaitu memberikan wawasan dan refleksi tentang peran Pendidikan Agama Islam dan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan atau pandangan mereka terhadap isu *childfree,* sehingga dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai agama dan norma sosial. Kemudian bagi

dosen dan Lembaga Pendidikan agar mengetahui pentingnya integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum Pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menghadapi isu-isu sosial modern. Menyediakan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dinamika fenomena *childfree,* khususnya dikalangan generasi muda, serta bagaimana agama dan lingkungan sosial dapat berperan dalam membentuk pola pikir mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengembangan hipotesis). Kedudukan atau fungsi dari bab ini

adalah sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu, diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Uswatul Khasanah Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo tahun 2021, dengan judul *Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam.* Penelitian ini mendefinisikan *childfree* sebagai sebuah pandangan suami istri yang memutuskan untuk tidak mempunyai anak. *Childfree* bukanlah istilah baru, banyak pasangan suami istri di negara-negara besar yang memilih *childfree* dalam kehidupan rumah tangga tidak lepas dari peran suami istri. Hal ini karena menyangkut hak-hak reproduksi mereka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis fenomena *childfree* dengan perspektif hak-hak reproduksi perempuan dalam Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan yuridis normative. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi serta dilakukan analisis dengan metode deskriptif dan isi (*content analysis*).[17] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan

[17] Uswatul Khasanah, "*Childfree* Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam," e-Journal Al-Syakhsiyyah Journal of Law and Family Studies Vol. 3 No. (2021): 104–28.

penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Siti Nuroh dan M. Sulhan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022, dengan judul *Fenomena Childfree Pada Generasi Milenial ditinjau dari Perspektif Islam*. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif. *Childfree* adalah sebuah kesepakatan yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk tidak memiliki anak selama masa pernikahannya. Dengan pendekatan normative Al-Qur'an dan Sunnah dapat diketahui bahwa memiliki keturunan adalah sebuah anjuran dalam Islam bukanlah sebuah kewajiban. Sehingga *childfree* tidak termasuk pada kategori perbuatan yang dilarang, karena setiap pasangan suami istri memiliki hak untuk merencanakan dan mengatur kehidupan rumah tanggannya termasuk memiliki anak. Peneliti disini merekomendasikan alternatif-alternatif yang bisa dilakukan untuk menunda kehamilan berdasarkan faktor-faktor *childfree* sebagaimana disebutkan di depan yaitu mengikuti program keluarga berencana, bersenggama secara 'azl dan inzal, dan program lainnya karena *childfree* atau menolak keturunan bukan satu-satunya cara untuk mencegah kehamilan karena ketidaksiapan

seseorang.[18] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Jurnal Syariah dan Hukum yang ditulis oleh Eva Fadhilah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2021, dengan judul *Childfree dalam Perspektif Islam*. Kehadiran anak sebagai salah satu tujuan dari pernikahan adalah bentuk kasih sayang Allah pada umat manusia, karena dengan hadirnya seorang anak dalam pernikahan bisa menambahkan keharmonisan keluarga dengan catatan kedua orang tuanya siap secara jasmani dan rohani. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan ketika pasangan suami istri yang sah memiliki anak karena kelak anak akan menjadi generasi penerus dalam berbuat kebajikan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merekomendasikan alternatif-alternatif yang bisa dilakukan untuk menunda kehamilan berdasarkan faktor-faktor *childfree* sebagaimana disebutkan di depan yaitu mengikuti program keluarga berencana, bersenggama secara 'azl dan inzal, dan program lainnya karena *childfree* atau menolak keturunan bukan satu-satunya cara untuk mencegah kehamilan karena ketidaksiapan seseorang.[19] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian,

[18] M. Sulhan Siti Nuroh, "Fenomena *Childfree* pada Generasi Milenial ditinjau dari Perspektif Islam," An-Nawa: Jurnal Studi Islam Vol. 04 No (2022): 136–46.
[19] Eva Fahdillah, "*Childfree* dalam Perspektif Islam," al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum 3, no. 2 (2022): 71–80, https://doi.org/10.20885/mawarid.vol3.iss2.art1.

pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Alda Ismi Azizah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022, dengan judul *Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga Dalam Islam.* Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep *childfree* perspektif pendidikan keluarga dalam Islam dan menjelaskan implikasi konsep *childfree* terhadap pembentukan keluarga Islami. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan dengan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah studi literatur disertai analisis mendalam terhadap isi informasi yang tersedia pada sumber data yang diperoleh mengenai konsep *childfree* perspektif pendidikan keluarga Islam. Peneliti disini menuliskan bahwa pada kenyataannya konsep *childfree* yang katanya adalah bentuk cinta terhadap diri sendiri ini membawa dampak dan implikasi yang tidak sepenuhnya baik.[20] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Hadi, Husnul Khotimah, dan Sadari mahasiswa Institut Pembina Rohani Islam Jakarta tahun 2022, dengan judul *Childfree dan Childless ditinjau dalam Ilmu Fiqih dan Perspektif*

[20] Alda Ismi Azizah Kharisul Wathoni, Yuli Salis Hijriyani, "Konsep *Childfree* Perspektif Pendidikan Islam" (2023).

Pendidikan Islam. Peneliti disini mengatakan bahwa keputusan *childfree* dilarang dalam agama Islam jika ditinjau dalam ilmu fiqih, karena penerapan *childfree* tidak berdasar pada alasan yang jelas dan terkesan menggunakan alasan perihal urusan duniawi seperti karir, pekerjaan maupun ekonomi.[21] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

6. Jurnal yang ditulis oleh Intan Leliana, Ita Suryani, Achmad Haikal, dan Rio Septian Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2023, dengan judul *Respon Masyarakat Mengenai Fenomena "Childfree" (Studi Kasus Influencer Gita Savitri)*. Dari segi sosial budaya, masyarakat Indonesia masih menganut sistem patriarki, artinya pada dasarnya urusan anak berada di tangan mereka sendiri. Pemikiran yang sama berperan dalam keputusan untuk ibu dan anak. Dewasa dan penuh kesadaran dan harus melibatkan percakapan antara seorang pria dan seorang wanita. Dalam diskusi tersebut, kedua belah pihak, terutama perempuan, harus berbicara secara terbuka tentang alasan keputusan tidak memiliki anak tersebut. Pembenaran juga harus memuat alasan mendasar yang kuat agar kedua belah pihak tidak dirugikan. Selain itu, kemandulan sebenarnya adalah pilihan pribadi yang tidak perlu

[21] Sadari Abdul Hadi, Husnul Khotimah, "*Childfree* dan *Childless* ditinjau dalam Ilmu Fiqih dan Perspektif Pendidikan Islam," Journal of Educational and Language Research Vol. 1, No (2022): 647–52.

dibicarakan dan tidak perlu memprovokasi orang lain untuk mengikuti pilihan yang dipilih. Oleh karena itu, perempuan generasi muda harus memilih sesuai dengan pilihannya, namun pilihan tersebut juga harus berdasarkan alasan yang bijak dan masuk akal. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, jika dilihat dari segi perspektif agama, secara eksplisit hukum *childfree* adalah tidak haram, karena memang tidak ada ayat Al-Qur'an dan hadis yang mewajibkan suami dan istri untuk memiliki anak.[22] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

7. Jurrnal yang ditulis oleh Firdhaniaty Rachmania, Agnes Syakura Zhafira, Nabila Putri Arisa, dan Nirmala Novtika Putri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024, dengan judul *Fenomena Childfree ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi dan Islam.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana fenomena *childfree* ditinjau dalam perspektif islam dan psikologi. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur dan wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam. *Childfree* merupakan keputusan yang dilakukan oleh suami istri untuk tidak memiliki anak

[22] Intan Leliana et al., "Respon Masyarakat terhadap Fenomena '*Childfree'* (Studi Kasus influencer Gita Savitri)," Cakrawala - Jurnal Humaniora 23, no. 1 (2023): 35–43, https://doi.org/10.31294/jc.v23i1.15716.

setelah menikah, baik anak kandung, anak tiri, maupun anak angkat. Dalam sudut pandang psikologi, setiap orang berhak untuk memilih akan mempunyai anak atau tidak. Sedangkan dalam sudut pandang agama, *childfree* bertentangan dengan ajaran islam yang menganjurkan untuk memperbanyak keturunan. Namun, dalam menyikapi hal tersebut, kita harus menghargai apapun keputusan yang setiap orang pilih.[23] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

8. Jurnal yang ditulis oleh Alya Syahwa Fitria, Desi Rahman, Dhea Anisa Luthfiyani, Ilyasa Irfan M R, Shakira Mauludy Putri Fadillah, dan Muhamad Parhan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023, dengan judul *Childfree dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?.* Penelitian ini mengkaji tentang *childfree* dalam perspektif Islam yang bertujuan untuk membahas tentang fenomena *childfree* yang tengah menggeliat dan menuai perdebatan di kalangan masyarakat serta dilatarbelakangi oleh kasus yang sedang marak diperbincangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan literatur review dalam pengumpulan datanya. Adapun sumber yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an, jurnal ilmiah, Hadis dan sumber lainnya. *Childfree* adalah keputusan yang dilarang dalam Islam dari perspektif fikih karena penerapan *childfree* didasarkan pada

[23] Rachmania et al., "Fenomena *Childfree* Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi dan Islam."

alasan yang terkesan terlalu duniawi, seperti ekonomi, pendidikan, lingkungan dan lainnya. memilih untuk *childfree* merupakan hak individu atau hak yang sudah diputuskan bersama keluarga yang sebenarnya tidak bisa di intervensi oleh pandangan orang lain. Sebagai manusia yang memiliki hak tersebut, penulis percaya bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri meskipun jalan yang dipilih tidak sama dengan kebanyakan orang. Namun, alangkah baiknya jika pandangan tersebut tidak dipaksakan dengan pandangan orang lain sehingga tidak membuka peluang terjadinya intervensi dari berbagai pandangan masyarakat. Keputusan untuk memiliki anak atau tidak, tidak dapat dijadikan tolak ukur keimanan seseorang.[24] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

9. Jurnal yang ditulis oleh Alfa Syahriar, Zahrotin Nafisah, Dhania Murni Safitri, dan M Ichsan Nur Hanif mahasiswa dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama tahun 2023, dengan judul *Childfree dalam Perspektif Islam dan Sosial, dan Implikasinya terhadap Ketahanan Keluarga*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektifitas *childfree* dari sudut pandang Islam dan sosial, kemudian mengkaji implikasinya terhadap ketahanan keluarga, ketika *childfree* menjadi pilihan pasangan

[24] Rahman et al., "*Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?"

suami istri dalam rumah tangga. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka. Dalam konteks hukum Islam peneliti menggunakan teori maqasid al-syariah, sedangkan dalam konteks sosial menggunakan teori fungsionalisme struktural. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Hubberman. Hasil dari penelitian ini: 1) hukum dasar dari *childfree* adalah mubah (diperbolehkan), hanya saja tidak memenuhi nilai ideal bagi sebuah keluarga. 2) secara sosial, konsekuensi dari *childfree* adalah adanya pendangkalan fungsi keluarga, yang berdampak pada fungsi sosial di masyarakat. 3) dalam dimensi legalitas kebutuhan keluarga dan sosial psikologi, dapat dilihat bahwa *childfree* dapat mempengaruhi ketahanan keluarga.[25] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

10. Jurnal yang ditulis oleh Citra Widyasari S dan Taufiq Hidayat mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022, dengan judul *Tinjauan Maslahah Mursalah terhadap Fenomena Childfree*. Penelitian ini berupaya untuk menelaah *childfree* dari berbagai macam perspektif kemudian menemukan batasan hukum *childfree* dalam Islam dilakukan dengan teori maslahah mursalah. Penelitian ini termasuk

[25] Alfa Syahriar, Zahrotun Nafisah, Dhania Murni Safitri, "*Childfree* dalam Perspektif Islam dan Sosial, dan Implikasinya terhadap Ketahanan Keluarga."

kedalam penelitian kepustakaan dengan bahan data berasal dari data sekunder meliputi literatur yang terkait dengan tema, yakni *childfree* dan teori maslahah mursalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, pilihan *childfree* disebabkan karena alasan karir, keinginan hidup berdua dengan pasangan dan pertimbangan finansial. Maka menuruti konsep Al-Daruriyat Imam Al-Ghazali, alasan tersebut belum memenuhi kualifikasi maslahah daruriyat. Disisi lain, Al-Qur'an maupun hadis menganjurkan untuk mempunyai anak, sehingga hal tersebut didukung oleh syara'. Dengan kata lain tidak mempunyai anak karena pilihan (*childfree*) bertentangan dengan kehendak syara' atau hukumya ialah makruh.[26] Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaan subjek penelitian, pendekatan, dan tujuan penelitiannya. Karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dari semua tinjauan yang dikaji peneliti, secara umum membahas tentang fenomena *childfree* dalam perspektif Islam. Dalam kajian pustaka tersebut yang menjadi pembeda dengan penelitian peneliti terletak pada variabel dan sampel yang diambil. Sedangkan untuk metode yang digunakan tidak semuanya sama, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan harapan dapat menggambarkan secara sistematik dan akurat terhadap suatu populasi

[26] Taufiq Hidayat Citra Widyasari S, "Tinjauan Maslahah Mursalah terhadap Fenomena *Childfree*," DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum Volume 20 (2022): 399–414.

atau sampel yang diteliti. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang benar tentang fenomena *childfree*. Kebaruan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan sekaligus membuktikan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam dan lingkungan sosial terhadap fenomena *childfree* yang dapat menjadi landasan peneliti selanjutnya.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

   a. Pendidikan Agama Islam

      1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

         Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, serta pengalaman. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan ini bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperbaiki akhlak dan meningkatkan ilmu syar'i, sementara Ibnu Sina menekankan pencapaian kesempurnaan fisik, moral, dan intelektual. Proses ini bersifat holistik, mencakup penanaman tauhid, ibadah, dan akhlak untuk membentuk insan kamil yang taqwa.

         Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi muslim sejati yang beriman, bertaqwa, dan

berakhlak mulia, dengan menanamkan nilai-nilai tauhid serta pembentukan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan ini juga mempersiapkan individu memahami makna hidup sesungguhnya, meningkatkan kualitas iman, amal, serta kesadaran sosial dan tanggung jawab. Secara komprehensif, pendidikan ini berbasis Al-Qur'an dan Hadist, menekankan akhlak spiritual, serta bersifat universal dan konstektual.

2) Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

a) Akidah

Akidah menjadi fondasi utama dalam pembentukan keluarga muslim karena didalamnya terdapat keyakinan terhadap ketentuan Allah, takdir, serta nilai-nilai Ilahi yang menjadi pedoman kehidupan. Dalam konteks keluarga, akidah menanamkan kesadaran bahwa institusi keluarga merupakan bagian dari sunnatullah dan amanah yang harus dijaga. Keyakinan pada Allah juga mengarahkan setiap anggota keluarga untuk menjalankan perannya sesuai dengan tuntunan agama, seperti tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, saling menghormati, serta bekerja sama dalam kebaikan. Akidah yang kuat dapat menjadi benteng yang menjaga keluarga dari pengaruh negatif dan menjadi sumber ketenangan, karena setiap keputusan dalam keluarga dilandasi keyakinan kepada Allah dan orientasi akhirat.

b) Ibadah

Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ritual seperti shalat, puasa, atau zakat, tetapi mencakup seluruh amal yang dilakukan dengan niat karena Allah. Dalam kehidupan keluarga, ibadah berfungsi membentuk disiplin moral serta menginternalisasi nilai-nilai ketakwaan. Orang tua yang membiasakan ibadah dalam keluarga, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau berdo'a bersama, akan menumbuhkan suasana religius yang menjadi fondasi harmonisasi keluarga. Ibadah juga membina akhlak, melatih kesabaran, kesederhanaan, tanggung jawab, serta empati, sehingga tercipta pola hubungan yang lebih sehat. Selain itu, ibadah berjamaah memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga dan memberikan contoh nyata tentang pentingnya ketaatan kepada Allah.[27]

c) Akhlak

Akhlak merupakan cerminan dari kualitas iman dan ibadah seseorang. Dalam konteks keluarga, akhlak menentukan bagaimana anggota keluarga berinteraksi, menghargai, serta menyelesaikan konflik. Islam menekankan pentingnya akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan penghormatan kepada orang tua. Selain itu,

[27] Slamet Riyadi1 et al., *Fondasi Keluarga Sakinah*, vol. 6, 2025.

pendidikan akhlak sejak dini akan membentuk karakter anak agar mampu hidup bermasayrakat dengan santun dan bertanggung jawab. Akhlak yang kokoh juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial, karena keluarga menjadi unit terkecil pembentuk moral masyarakat.[28]

d) Pemikiran Islam Kontemporer

Pemikiran Islam kontemporer hadir sebagai upaya menjawab tantangan dan isu-isu modern yang berkaitan dengan keluarga, seperti peran gender, kesehatan reproduksi, pendidikan anak, hingga dinamika keluarga di era digital. Para ulama, intelektual muslim, dan lembaga keislaman berusaha menginterpretasi ulang ajaran Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasarnya. Misalnya, muncul diskursus baru tentang kesetaraan peran suami-sitri, perlindungan anak, etika teknologi dalam keluarga, serta pentingnya komunikasi yang sehat. Kajian kontemporer ini memberikan wawasan bagi umat Islam agar mampu menerapkan nilai Islam secara konstektual, solutif, dan sesuai kebutuhan masyarakat modern.

b. Lingkungan Sosial

[28]Amir Syaifurrohman Lestari, Fina Aulika, "Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul Dalam Islam," *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 3, no. 2 (2024): 26–33.

1) Pengertian Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswa bersifat positif dan signifikan, terutama melalui persepsi dan motivasi, di mana lingkungan memiliki dampak terbesar terhadap pilihan seperti melanjutkan studi. Di kalangan mahasiswa, lingkungan teman dan media sosial mempercepat penyebaran tren *childfree* melalui diskusi dan tekanan normative membentuk kebebasan pribadi. Lingkungan yang kondusif mendukung perilaku positif, sementara yang tidak stabil memicu pilihan individualistis.

Dalam perspektif Islam, lingkungan sosial seperti pergaulan islami memperkuat pemahaman agama melalui interaksi dengan teman sebaya yang berkomitmen pada ajaran islam. Pergaulan ini menciptakan lingkungan mendukung praktik keagamaan, pembelajaran bersama, serta kesadaran tanggung jawab sosio moral. Interaksi positif membangun identitas keagamaan dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan islami.

2) Aspek-aspek Lingkungan Sosial

a) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya merupakan bentuk pengaruh yang berasal dari interaksi mahasiswa dengan teman dalam lingkungan perkuliahan maupun pergaulan sehari-hari.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, sikap, serta pandangan mahasiswa terhadap isu-isu sosial kontemporer, termasuk fenomena *childfree*. Aspek ini diukur melalui intensitas interakasi, diskusi, pertukaran pendapat, serta tingkat penerimaan mahasiswa terhadap pandangan teman mengenai pernikahan, keluarga, dan pilihan untuk tidak memiliki anak.[29]

b) Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga merupakan kondisi dan pola pendidikan dalam keluarga yang memengaruhi pembentukan nilai, keyakinan, serta cara pandang mahasiswa terhadap kehidupan berkeluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai pernikahan, peran orang tua, dan keberadaan anak dalam keluarga. Aspek ini diukur melalui pola asuh, serta pengalaman mahasiswa dalam lingkungan keluarganya yang berkaitan dengan pandangan terhadap memiliki anak.

c) Paparan Konten Media Sosial

Paparan konten media sosial merupakan intensitas mahasiswa dalam mengakses, melihat, dan menerima

[29] Elvina Rossa et al., "Penerapan Nilai-Nilai Adab Dan Akhlak Pada Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1030–37, http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index.

informasi atau opini mengenai fenomena *childfree* melalui berbagai platform media sosial. Media sosial menjadi sarana yang memudahkan mahasiswa memperoleh berbagai sudut pandang mengenai gaya hidup, kebebasan individu, dan isu keluarga modern. Aspek ini diukur melalui frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, serta sejauh mana konten mengenai *childfree* memengaruhi pemikiran dan pandangan mahasiswa terhadap keputusan untuk memiliki atau tidak memiliki anak.[30]

c. Fenomena *Childfree*

1) Pengertian Fenomena *Childfree*

Childfree menjadi tren yang sedang meningkat di Eropa hingga menyebar ke Indonesia. Istilah *childfree* mulai tren di awal tahun 2020 setelah beberapa *public figure* memutuskan untuk tidak memiliki anak (*childfree*). Walaupun istilah ini baru populer, namun telah dipraktikkan jauh sebelum memasuki abad ke-20. Pengertian *childfree* sebagaimana disebutkan dalam Oxford Dictionary ialah suatu istilah yang digunakan untuk menekankan kondisi tidak memiliki anak karena pilihan. Sementara Cambridge Dictionary juga mendefinisikan hal yang sama. Apabila dilihat menggunakan kerangka feminis, maka

[30] Krisdian Aldito Cahyo Revanza dan Made Adnjani, "Analisis Wacana Kontroversi *Childfree* dalam Media Sosial
(Grup Facebook Childfree Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Multidisplin* Vol. 1, No, no. 5 (2025): 3657–69.

childfree merupakan otoritas perempuan untuk mengendalikan tubuhnya sendiri dan menentukan jalan hidupnya sendiri.

2) Aspek-aspek Fenomena *Childfree*

a) Pandangan tentang Pernikahan dan Keturunan

Dalam hal bermitra tersebut setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu hak suami dan istri (*sexual equality)* dan relasi yang baik antara keduanya (*mu'asharah bi al-ma'ruf*). Dengan melihat konsep di atas, maka ketika memutuskan *childfree* dalam sebuah rumah tangga tentu harus melalui keputusan yang sangat matang. Hal tersebut dikarenakan akan ada konsekuensi yang tidak main-main antara kedua pasangan dan bahkan di keluarga kedua belah pihak. Diskusi yang massif antara suami dan istri merupakan salah satu cara membangun komunikasi yang yang efektif antara suami dan istri dalam mengambil keputusan *childfree*.

b) Hak dan Kebebasan Individu

Beberapa orang menganggap keputusan untuk memilih *childfree* merupakan keputusan yang egois, hanya mementingkan kepentingan sendiri dan tidak mau direpotkan dengan kehadiran anak. Namun, beberapa orang lagi ada yang menganggap keputusan untuk memilih *childfree* bukanlah keputusan yang egois, melainkan sebuah

keputusan yang sudah melalui pemikiran yang panjang dan penuh kesadaran.[31]

Sebab, memiliki anak merupakan sebuah tanggung jawab yang besar dan tidak semua perempuan telah siap untuk menanggungnya. Memaksakan diri untuk mempunyai anak padahal dirinya belum siap secara fisik, mental ataupun finansial, justru merupakan suatu bentuk dari keegoisan. Ketika sudah mempunyai anak, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak dengan baik. Jika salah satu orang tua atau keduanya tidak mampu mendidik anak dengan baik, itu malah akan menyebabkan kerugian bagi sang anak.

c) Kesiapan Mental dan Tanggung Jawab Pengasuhan

Dalam kondisi masyarakat Indonesia saat ini banyak sekali penyebab mengapa mereka memilih *childfree*, banyak sekali yang mengikuti tren bahwasannya perempuan lebih mementingkan karirnya dan menunda untuk memiliki anak. Seperti menunda menikah atau menunda untuk hamil, ada juga karena faktor ekonomi yang kurang memadai dan justru

[31] Salsabilla Yessino, Diva Mutiara Sulaiman, dan Abdul Fadhil, "Analisis Fenomena *Childfree* di Era Gen Z terhadap Syariat dan Realitas Modern," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 79–89, https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.526.

takut untuk memiliki anak dikarenakan jika punya anak pasti pengeluaran juga meningkat.[32]

Penyebab lainnya, karena tidak siap menjadi ibu atau tidak siap untuk mengasuh anak. Karena memang menjadi ibu juga bisa dikatakan sulit dan berat, tetapi memang itu sudah menjadi kodrat seorang perempuan. Yang terakhir, mereka memilih *childfree* karena sudah sama-sama sepakat. Sangat disayangkan sekali jika mereka yang memilih *childfree* hanya untuk mengikuti tren saja tanpa mengetahui apa sebabnya mereka memilih *childfree*.

2. Kerangka Berfikir

Fenomena *childfree*, yaitu keputusan pasangan untuk tidak memiliki anak, menjadi isu yang menarik perhatian, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam konteks mahasiswa, terutama yang berasal dari program studi Pendidikan Agama Islam, keputusan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan agama Islam dan lingkungan sosial tempat mereka berada.

Pendidikan Agama Islam memberikan landasan nilai dan norma kepada individu, termasuk pemahaman mengenai tujuan pernikahan dan pentingnya memiliki keturunan. Dalam Islam, anak dianggap sebagai anugerah dan amanah yang harus disyukuri. Pemahaman yang baik

[32] Tiara Hanandita, "Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah," *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 1 (2022): 126–36.

terhadap ajaran agama diharapkan mampu mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang fenomena *childfree*, termasuk keputusan mereka dalam konteks pernikahan.

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pilihan individu. Lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai agama dapat memperkuat keyakinan seseorang terhadap pandangan yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam hal memiliki keturunan. Sebaliknya, lingkungan yang lebih modern atau liberal mungkin mendorong pandangan yang berbeda, termasuk adopsi keputusan *childfree*.

Keputusan mahasiswa untuk memilih *childfree* bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman agama, tekanan sosial, serta nilai dan norma yang berlaku dalam komunitas mereka. Sebagai generasi muda, mahasiswa cenderung terpapar pada pandangan global melalui media sosial, yang juga memengaruhi cara berpikir mereka tentang konsep pernikahan dan keluarga.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hubungan antara variabel pendidikan agama Islam, lingkungan sosial, dan fenomena *childfree* di kalangan mahasiswa.

1. Ha: Terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Fenomena *Childfree* di kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

2. Ho: Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
3. Ha: Terdapat pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
4. Ho: Tidak ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
5. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angakatan 2022.
6. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angakatan 2022.
7. Ha: Terdapat pengaruh yang besar antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

8. Ho: Tidak ada pengaruh yang besar antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Melalui latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara mendetail terhadap suatu gejala atau fenomena yang muncul. Hasil dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau kategori-kategori mengenai gejala atau fenomena yang dibahas.[33]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian meliputi angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[34] Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggambarkan secara sistematik dan akurat terhadap suatu populasi atau sampel, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena

---

[33] Lina Miftahul Jannah Bambang Prsaetyo, "Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)," Jakarta: PT Raja Grafindo Persasda, 2008, 42.
[34] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)," Bandung: Alfabeta, 2018, 7.

Childfree di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terletak di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenakan kesimpulan hasil penelitian.[35] Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian, dan istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Adapun responden yang akan diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

[35] Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, 35.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu apapun (orang, objek, benda atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[36] Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan tiga variabel penelitian, seperti pada tabel 1. 1 berikut.

Tabel 3. 1 Tabel Variabel



Keterangan:

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan dilambangkan dengan huruf (X). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan biasa

[36] *Ibid*., hal 38

dilambangkan dengan huruf (n). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah fenomena *childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pembahasan ini adalah sebagai tambahan penjelasan, adapun definisi operasional dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa melalui proses pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Aspek yang dapat diukur sebagai berikut:

1) Akidah
2) Ibadah
3) Akhlak
4) Pemikiran Islam Kontemporer

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala bentuk interaksi sosial yang melingkupi mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang membentuk cara pandang mereka terhadap fenomena tertentu, termasuk *childfree*. Lingkungan ini meliputi pergaulan dengan teman-teman sebaya, latar belakang keluarga yang

beragam, paparan terhadap ide-ide modern melalui media sosial. Aspek yang dapat diukur sebagai berikut:

1) Pengaruh teman sebaya
2) Latar belakang keluarga
3) Paparan konten media sosial

c. Fenomena *Childfree*

Sikap terhadap fenomena *childfree* adalah bentuk respon mahasiswa terhadap pilihan hidup tidak memiliki anak setelah menikah, baik dalam bentuk penerimaan, penolakan, maupun sikap netral. Sikap ini terbentuk dari pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan bertindak terhadap isu tersebut, serta dipengaruhi oleh latar belakang agama, budaya, dan sosial mahasiswa. Aspek yang dapat diukur sebagai berikut:

1) Pandangan tentang Pernikahan dan Keturunan
2) Hak dan Kebebasan Individu
3) Kesiapan Mental dan Tanggung Jawab Pengasuhan

E. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[37] Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa

[37] Sugiyono, *Metode*….. hal. 117

program Studi Pendidikan Agama Islam UII angakatan 2022 yang berjumlah 75 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam pengertian lainnya sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Maka dalam pengambilan sampel harus bersifat representative (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[38]

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022, sehingga pada penelitian ini pengambilan data tidak menggunakan teknik sampling, melainkan seluruh populasi dijadikan responden.[39]

F. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.[40] Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang dibuat melalui *google formulir* lalu kuesioner

[38] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian," Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, 112.
[39] Sugiyono, *Metode*….. hal. 120
[40] Ibnu Hajar, "Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan," Surabaya: PT Raja Grafindo Persada, 1996, 160.

tersebut akan disebarkan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angakatan 2022.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada teori yang telah disusun pada BAB 2, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang nantinya akan menjadi acuan dalam pembuatan butir-butir pertanyaan. Sedangkan penyusunan pernyataan dalam angket didasarkan pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena alam.[41] Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert pembagian skor yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Angket ini bersifat tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dan diharapkan responden memilih jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan kisi-kisi

[41] Sugiyono, *Metode*….. hal. 134

Pendidikan Agama Islam dan lingkungan sosial terhadap fenomena *childfree* tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Pendidikan Agama Islam	1. Akidah	Keyakinan terhadap ketentuan Allah tentang keluarga dan keturunan	1, 2, 3, 4
	2. Ibadah	Pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari	5, 6, 7, 8
	3. Akhlak	Sikap dan perilaku sesuai nilai moral Islam dalam kehidupan sosial	9, 10, 11, 12
	4. Pemikiran Islam Kontemporer	Kemampuan memahami isu modern berdasarkan perspektif Islam	13, 14, 15, 16
Lingkungan Sosial	1. Pengaruh teman sebaya	Pengaruh interaksi dan pendapat teman terhadap *childfree*	17, 18, 19, 20
	2. Latar belakang keluarga	Pengaruh keluarga terhadap pembentukan pandangan tentang keluarga dan anak	21, 22, 23, 24
	3. Paparan konten media sosial	Pengaruh media sosial terhadap pandangan mahasiswa tentang *childfree*	25, 26, 27, 28
	1. Pandangan terhadap pernikahan dan keturunan	Pandangan mahasiswa mengenai tujuan pernikahan dan keberadaan anak	29, 30, 31, 32

Fenomena *Childfree*	2. Hak dan kebebasan individu	Pandangan mahasiswa tentang hak menentukan pilihan memiliki anak	33, 34, 35, 36
	3. Kesiapan mental dan tanggung jawab	Pertimbangan kesiapan emosional dan tanggung jawab menjadi orang tua	37, 38, 39, 40
Total			40

Sumber: dimodifikasi dari pengembangan teori yang ada di dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain: kuesioner, wawancara, angket, tes tertulis atau ujian, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 secara online. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[42]

Lalu angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden cukup menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Menggunakan data utama dan data sekunder, data utama berupa hasil dari angket yang telah disebar dan

[42] Sugiyono, *Metode*….. hal. 199

data sekunder adalah data yang diambil melalui studi pustaka. Data dikumpulkan melalui berbagai referensi buku-buku.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap tolak ukur.[43] Validitas berasal dari kata validity yang artinya sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, dengan tujuan mengetahui apakah skala tersebut dapat menghasilkan sebuah data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Sehingga uji validitas ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah guna memastikan bahwa instrumen yang dibuat benar-benar layak digunakan dalam sebuah penelitian.

Validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh *expert judgement.* Validitas ini melihat sejauh mana item tersebut relevan dan mampu mempresentasikan serta mendukung kontrak teoritik yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Keputusan mengenai relevansi item tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian peneliti sendiri melainkan membutuhkan penilaian dan *expert judgement*.

[43] Saifuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, 10.

Rumusan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:[44]

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$\mathbf{r}_{xy}$ = Koefisien validitas

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum \mathbf{X}$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum \mathbf{Y}$ = Jumlah skor total pernyataan

$\sum \mathbf{XY}$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum \mathbf{X^2}$ = Total kuadrat skor butir pernyataan

$\sum \mathbf{Y^2}$ = Total kuadrat skor total pernyataan

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[45] Pengujian terhadap reliabilitas skala Pendidikan Agama Islam, skala lingkungan sosial dan skala fenomena *childfree* ini menggunakan uji keandalan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

[44] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian," Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, 213.
[45] Ibid., hal, 178

Uji reliabilitas dalam penelitian ini instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:[46]

Alpha (α) = [**K K** – **1**] [**1 -** ∑ **Si2 St2**]

α = koefisien reliabilitas

K = jumlah butir-butir pertanyaan

St2 = varians dari skor total

∑Si2 = jumlah varians dari butir-butir pertanyaan

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas)

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data di dalam sebuah populasi terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan Kolmogorof-Smirnov Test dengan SPSS (*Statistical Products Service Solution) versi 25.0 for windows*. Ketentuan normalitas dipenuhi jika nilai signifikansinya > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.[47]

2. Uji Linieritas

   Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.[48] Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan

[46] Ucu Cahyana Rukaesih A. Maolani, "Metodologi Penelitian," Jakarta: PT Raja Grafindo Persasda, 2015, 140.
[47] Manshuri Nur Asnawi, "Metodologi Riset Manajemen Pemasaran," Malang: UIN Maliki Press, 2009, 180.
[48] Tulus Winarsunu, "Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan," Malang: UMM Press, 2009, 180.

ANOVA (*Analysis of Variance*) pada *SPSS (Statistical Products Service Solution) versi 25.0 for windows*, dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearty*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hubungan antar variabel dinyatakan linier dan data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan tidak linier dan perlu dipertimbangkan metode analisis lain.

3. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas memiliki arti berupa adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau keseluruhan variabel yang menjelaskan bagaimana model regresi. Uji multikolonieritas dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak.

Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dari hasil koefisien kolerasi dari setiap variabel independen. Sehingga ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen atau variabel dependen.[49]

[49] Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23," Univ. Diponegoro Press, 2016.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *variance inflation factor* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10, maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.
c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolonieritas, tetapi jika koefisien korelasi masing variabel < 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi varian ketidaknyamanan dari residu pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. [50]

Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak. Apabila variasi sisa dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residunya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

[50] Imam Ghazali.

heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda, maka dilakukan dengan Uji Glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan jika menggunakan Uji Glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistik yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menetapkan keputusan menolak atau menerima dari asumsi yang dibuat.[51]

J. Analisis Regresi Ganda

Teknik analisis data merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengolah data dengan menggunakan rangkaian kegiatan seperti, observasi, pengelompokan, sistematisasi dan validasi data agar sebuah fakta dapat memiliki arti nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyampaikan data untuk setiap variabel yang diteliti,

[51] Nughthoh Arfawi Kurdhi, "Statistika," Department Of Mathematics FMIPA UNS, 2021, 1.

melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.[52]

Dalam analisis data, peneliti menggunakan proses teknik analisis regresi linear ganda melalui *SPSS (Statistical Products Service Solution) versi 25.0 for windows.* Analisis regresi linear ganda merupakan teknik analisis data yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan nilai-nilai variabel bebas diketahui serta mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh yang didapat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan rumus regresi linear

$Y= \alpha+\beta 1\ X2+ \beta 2\ X2+ \beta n\ Xn+e$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

α : Konstanta

β : Slope Atau Koefisien Estimate

K. Koefisien Determinasi (R2)

Analisis regresi berganda dua prediktor dilakukan untuk mengetahui besaran nilai atau harga yang diperoleh koefisien determinasi (R Square)

[52] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)."

sebagai dugaan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Deskripsi Data

   a. Lokasi

      Lokasi penelitian yang akan dituju adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan 23 Maret 2030 berdasarkan Keputusan LAMDIK No.414/SK/LAMDIK/Ak/S/III/2025.

      Gedung Program Studi Pendidikan Agama Islam terletak di Kampus Universitas Islam Indonesia di Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Jalan Kaliurang KM 14.5 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

   b. Visi, Misi, dan Tujuan

      1) Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

         Menjadi inspirator pengembangan Pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, professional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2016.

      2) Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

a) Menyiapkan pendidik dan konsultan professional dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif,
b) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam Pendidikan dan keguruan Pendidikan Agama Islam dengan kekhasan *credible, capable, confidence, communicative dan uswah.*
c) Mengembangkan ilmu Pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan catur dharma.

3) Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan yang ingin diwujudkan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a) *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang Pendidikan agama Islam.
b) *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang professional.
c) *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
d) *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasive dan responsive.

e) *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.

2. Tahapan Pelaksanaan

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, diperlukan melakukan persiapan agar proses pengambilan data dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan ini diawali dengan mengajukan surat penelitian ke Pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam bahwasanya peneliti ingin melakukan penelitian kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Universitas Islam Indonesia.

b. Persiapan Alat Ukur

Selanjutnya persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan alat ukur, hal ini dilakukan guna mendapatkan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pendidikan agama islam, skala lingkungan sosial dan skala fenomena *childfree*. Peneliti membuat item pernyataan berjumlah 40 butir dengan rincian skala pendidikan agama islam terdiri dari 18 item butir pernyataan, memiliki 4 subvariabel dengan 4 indikator. Kemudian, skala lingkungan sosial terdiri dari 12 item pernyataan, memiliki 3 subvariabel dengan 3 indikator. Sedangkan, skala fenomena *childfree* terdiri dari 12 item pernyataan, memiliki

3 subvariabel dengan 3 indikator. 40 butir tersebut selanjutnya akan melalui uji *try out* guna menguji validitas dan reliabilitas angket sebelum disebarkan kepada responden.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur diawali dengan proses validasi melalui *expert judgment*. Pada tahap ini, kisi-kisi instrumen beserta butir-butir pernyataan penelitian diserahkan kepada dosen pakar di bidang Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., untuk memperoleh penilaian mengenai kesesuaian indikator, kejelasan redaksi, dan relevansi setiap butir pernyataan dengan variabel yang diukur. Proses validasi instrumen tersebeut dilaksanakan pada 9 Juni 2026, dan berdasarkan hasil penilaian serta masukan dari validator, instrumen dinyatakan layak digunakan dalam uji coba.

Setelah memperoleh validitas isi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji coba instrumen dengan membagikan kuesioner secara daring melalui *Google Form* pada tangal 9 Juni 2026 hingga 20 Juni 2026 kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2022 yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Setiap subjek mengisi satu kuesioner yang terdiri atas skala pendidikan agama islam, skala lingkungan sosial, dan skala fenomena *childfree* yang telah disusun dalam *Google*

Form. Hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 33 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga seluruh data tersebut digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

4) Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melalui uji coba alat ukur, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan diperoleh 12 item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Kemudian, butir tersebut dihapuskan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan butir-butir yang sudah valid. Hasil ini diperoleh melalui proses perhitungan menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution) versi 25.0 for windows* pada 33 responden yang sudah mengisi kuesioner dengan lengkap.

Uji validitas dari setiap variabel dapat diketahui nilainya melalui uji validitas "*pearson product moment*". Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *reliability Alpha Cronbach's* menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution) versi 25.0 for windows*. Berdasarkan analisis uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 33 data subyek yang diterima peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

1) Uji Validitas Skala Pendidikan Agama Islam

Tabel 4. 1 Skala Pendidikan Agama Islam

Item	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N	Item	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N
1	,467	,006	33	9	,655	,000	33
2	,576	,000	33	10	,718	,000	33
3	,572	,001	33	11	,544	,001	33
4	-,315	,074	33	12	,490	,004	33
5	,580	,000	33	13	,600	,000	33
6	,360	,040	33	14	,591	,000	33
7	,728	,000	33	15	,520	,002	33
8	,645	,000	33	16	,082	,650	33

Sumber: Data mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Nilai hasil uji coba dari angket Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 16 item yang terdiri dari 14 item favorable dan 2 item unfavorable. Butir dapat dikategorikan valid apabila nilai memenuhi 0,05. Analisis data ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0 for windows menghasilkan item yang valid sebanyak 14 butir dan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, pada item 4 dan 16.

2) Uji Validitas Skala Lingkungan Sosial

Tabel 4. 2 Skala Lingkungan Sosial

Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N	Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N
1	,462	,007	33	7	,504	,003	33
2	,328	,062	33	8	,534	,001	33
3	,382	,028	33	9	,134	,456	33
4	-,068	,706	33	10	,199	,266	33
5	,212	,237	33	11	,283	,111	33
6	,356	,042	33	12	-,220	,219	33

Sumber: Data mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Nilai hasil uji coba dari angket Lingkungan Sosial yang berjumlah 12 item yang terdiri dari 10 item favorable dan 2 item unfavorable. Butir dapat dikategorikan valid apabila nilai memenuhi 0,05. Analisis data ini dilakukan menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 25.0 for windows menghasilkan item yang valid sebanyak 5 butir dan terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid, pada item 2, 4, 5, 9, 10, 11, dan 12.

3) Uji Validitas Skala Fenomena *Childfree*

Tabel 4. 3 Skala Fenomena *Childfree*

Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N	Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N
1	,449	,009	33	7	,403	,020	33
2	,600	,000	33	8	,514	,002	33
3	,253	,156	33	9	,357	,042	33
4	-,187	,298	33	10	,382	,028	33
5	,522	,002	33	11	,511	,002	33
6	,398	,022	33	12	,062	,733	33

Sumber: Data mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Nilai hasil uji coba dari angket Fenomena *Childfree* yang berjumlah 12 item yang terdiri dari 10 item favorable dan 2 item unfavorable. Butir dapat dikategorikan valid apabila nilai memenuhi 0,05. Analisis data ini dilakukan menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 25.0 for windows menghasilkan item yang valid sebanyak 9 butir dan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid, pada item 3, 4, dan 12.

Meskipun beberapa item gugur, butir-butir pernyataan yang tersisa dan dinyatakan valid masih mewakili seluruh indikator utama dari variabel X1, X2 dan Y. Setelah item-item tidak valid dieliminasi, uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) terhadap item yang valid menunjukkan nilai > 0,6. Hal ini membuktikan bahwa sisa instrumen yang digunakan sangat konsisten dan reliabel untuk mengukur variabel penelitian.

4) Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	40

Sumber: Data mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Tabel 2. 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas model Alpha Cronbach's. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpa tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,804, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* reliabel.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.[53]

Dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi (p value) > 0,05, maka nilai residual berdisrtribusi normal dan apabila nilai signifikansi (p value) <0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 25.0.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87704946
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.066
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

[53] Tiara Intan Cahyaningtyas, "Uji Prasyarat," n.d., 2.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berganda untuk menguji sejauh mana hubungan linier antara variabel dependen terhadap variabel independen, dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Jika pada output data SPSS nilai signifikasi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan jika nilai signifikasi < 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut merupakan hasil uji linieritas dengan menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 25.0.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Pendidikan Agama Islam

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree (Y) * Pendidikan Agama Islam (X1)	Between Groups	(Combined)	536.095	22	24.368	1.395	.162
		Linearity	185.337	1	185.337	10.608	.002
		Deviation from Linearity	350.758	21	16.703	.956	.528
	Within Groups		908.492	52	17.471		
	Total		1444.587	74			

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa kolom sig. pada baris *deviation from linearity* mendapatkan hasil 0,528, yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,528>0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pendidikan Agama Islam (X1) dan Fenomena *Childfree* (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree (Y) * Lingkungan Sosial (X2)	Between Groups	(Combined)	557.303	10	55.730	4.020	.000
		Linearity	309.593	1	309.593	22.331	.000
		Deviation from Linearity	247.710	9	27.523	1.985	.056
	Within Groups		887.284	64	13.864		
	Total		1444.587	74			

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa kolom sig. pada baris *deviation from linearity* mendapatkan hasil 0,056, yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,056>0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Lingkungan Sosial (X2) dan Fenomena *Childfree* (Y).

c. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas memiliki arti berupa adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau keseluruhan variabel yang menjelaskan bagaimana model regresi. Uji multikolonieritas dilakukan

agar dapat mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas atau tidak.

Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dari hasil koefisien korelasi dari setiap variabel independen. Sehingga ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen atau variabel dependen.[54]

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.

Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas yang dibantu dengan menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 25.0.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.718	4.541		3.902	.000		

[54] Imam Ghozali, Aplikasi.

	Pendidikan Agama Islam (X1)	.101	.083	.150	1.211	.230	.700	1.428
	Lingkungan Sosial (X2)	.680	.221	.381	3.084	.003	.700	1.428
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)								

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,700 > 0,10 dan nilai VIF 1.428 < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolonieritas yang signifikan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi varian ketidaknyamanan dari residu pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. [55]

Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak. Apabila variasi sisa dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residunya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

[55] Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23."

heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda, maka dilakukan dengan Uji Glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan jika menggunakan Uji Glejser sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.874	2.595		-.722	.473
	Pendidikan Agama Islam (X1)	.082	.048	.235	1.713	.091
	Lingkungan Sosial (X2)	-.003	.126	-.003	-.024	.981
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai sig X1 (0,091) dan X2 (0,981) > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistik yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menetapkan keputusan menolak atau menerima dari asumsi yang dibuat.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Fenomena *Childfree* di kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
2. Ho: Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
3. Ha: Terdapat pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
4. Ho: Tidak ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
5. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angakatan 2022.
6. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di

Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angakatan 2022.

7. Ha: Terdapat pengaruh yang besar antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
8. Ho: Tidak ada pengaruh yang besar antara Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

Uji T parsial merupakan uji yang ditujukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang nyata antara variabel bebas (Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial) terhadap variabel terikat (Fenomena *Childfree*) secara parsial atau terpisah. Artinya bahwa apakah Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena *childfree* dan apakah lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena *childfree*.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji T parsial, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilotas 0,05
   a) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabelX tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

a) Jika nila t-hitung > t-tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai t-hitung < t-tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun hasil uji t parsial yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 25.0.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.718	4.541		3.902	.000
	Pendidikan Agama Islam (X1)	.101	.083	.150	1.211	.230
	Lingkungan Sosial (X2)	.680	.221	.381	3.084	.003
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)						

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Berdasarkan hasil uji t parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel bebas X1 (Pendidikan Agama Islam) adalah sebesar 1,211, lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,993, dengan nilai signifikansi sebesar 0,230 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai t-hitung untuk variabel bebas X2 (Lingkungan Sosial) adalah sebesar 3,084, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,993,

dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel Pendidikan Agama Islam (X1) sebesar 0,230, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y Fenomena *Childfree*.

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

a) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

a) Jika nilai f-hitung > f-tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Jika nilai f-hitung < f-tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut merupakan tabel hasil uji F simultan dalam analisis regresi dengan variabel X1 Pendidikan Agama Islam dan X2 Lingkungan Sosial terhadap variabel Y Fenomena *Childfree*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.255	2	166.127	10.753	.000[b]
	Residual	1112.332	72	15.449		
	Total	1444.587	74			
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pendidikan Agama Islam (X1)						

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai f-hitung sebesar 10,753, sedangkan nilai f-tabel sebesar 3,12. Karena f-hitung > f-tabel (10,753 > 3,12) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam (X1) dan

Lingkungan Sosial (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Fenomena *Childfree* (Y) di kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angtan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel Fenomena *Childfree*.

f. Analisis Regresi Ganda

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyampaikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.[56]

Dalam analisis data, peneliti menggunakan proses teknik analisis regeresi linear ganda melalui SPSS 25.0 for windows. Analisis regresi linear ganda merupakan teknik analisis data yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat yaitu Fenomena *Childfree* (Y) dengan menggunakan nilai-nilai variabel bebas Pendidikan Agama Islam (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) yang diketahui serta mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh yang didapat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

[56] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)."

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.255	2	166.127	10.753	.000[b]
	Residual	1112.332	72	15.449		
	Total	1444.587	74			
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pendidikan Agama Islam (X1)						

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi model regeresi adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Fenomena *Childfree* (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial, memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Fenomena *Childfree*.

g. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh besaran model dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwasannya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan apabila nilai R^2 yang

mendekati satu maka variabel independen (X) memberikan pengaruh yang cukup dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Y).[57]

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480[a]	.230	.209	3.931
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pendidikan Agama Islam (X1)				

Sumber: Data mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 yang diolah melalui spss versi 25.

Dari tabel model summary, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,230. Hal ini menunjukkan bahwa 23,0% variasi Fenomena *Childfree* dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial. Sedangkan 77,0% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berupa faktor internal, seperti nilai-nilai pribadi, persepsi terhadap pernikahan dan pengasuhan anak, kesiapan mental, serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, budaya, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media sosial, maupun faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

[57] Husein Umar, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Jakarta: Alfabeta*, 2003.

C. Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Fenomena *Childfree* (Y) di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022.

Dengan melihat hasil uji T parsial antara X1 dan Y menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fenomena *childfree* mahasiswa. Ketidakberpengaruhan Pendidikan Agama Islam secara parsial mengindikasikan adanya pemahaman keagamaan yang bersifat kontekstual, dinamis, dan moderat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan pendekatan normative Al-Qur'an dan Sunnah, yang menyimpulkan bahwa memiliki keturunan dalam Islam pada hakikatnya berada pada hukum anjuran (sunnah/irsyad) dan bukan merupakan kewajiban mutlak (wajib).[58]

Karena tidak adanya dalil tekstual yang secara eksplisit mengharamkan, substansi materi Pendidikan Agama Islam yang diterima mahasiswa tidak secara otomatis memicu penolakan teologis terhadap *childfree*. Mahasiswa cenderung melihat keputusan ini sebagai wilayah hak domestik dan perencanaan keluarga yang mubah secara hukum dasar, sebagaimana dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa

[58] Siti Nuroh, "Fenomena *Childfree* pada Generasi Milenial ditinjau dari Perspektif Islam."

keputusan reproduksi adalah hak individu bersama pasangan yang tidak dapat dijadikan tolak ukur keimanan seseorang.[59]

Kemudian di sisi lain, hasil penelitian dengan kuantitatif ini menunjukkan adanya kesenjangan dengan pandangan keagamaan yang lebih kaku. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *childfree* hukumnya makruh atau dilarang karena dianggap merusak tujuan utama pernikahan dalam Islam. Seperti Hadist Rasulullah SAW mengenai tujuan hubungan inti untuk mendapatkan anak:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ إِنِّى أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لاَ تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا قَالَ « لاَ ». ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّى مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ

Dari Ma'qil bin Yasaar, ia berkata, "Ada seseorang yang menghadap Nabi Muhammad SAW, ia berkata, "Aku menyukai wanita yang terhormat dan cantik, namun sayangnya wanita itu mandul (tidak memiliki keturunan). Apakah boleh aku menikah dengannya?." Nabi Muhammad SAW menjawab, "Tidak." Kemudian ia mendatangi Nabi Muhammad SAW untuk kedua kalinya, masih tetap dilarang. Sampai ia mendatangi Nabi Muhammad SAW yang ketiga kalinya, juga Nabi bersabda, "Nikahilah wanita yang penyayang yang subur memiliki banyak keturunan karena aku bangga dengan banyaknya umatku pada hari berakhir kelak." (HR. Abu Daud no. 2050 dan An Nasai no.3229).[60]

[59] Rahman et al., "*Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?"
[60] Rumaysho.com

Namun, hasil statistik dalam penelitian ini justru membuktikan bahwa pemahaman Pendidikan Agama Islam tidak otomatis membuat mahasiswa menolak atau menentang *childfree* tersebut.[61]

Pada variabel lingkungan sosial, hasil uji T parsial membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap fenomena *childfree* mahasiswa. seperti Hadist Rasulullah SAW mengenai fitrah manusia:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Peran kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim) [62]

Kandungan hadist di atas menegaskan secara eksplisit betapa besarnya andil lingkungan luar yang dalam konteks hadist ini diwakili oleh orang tua, keluarga, dan ekosistem sosial dalam membentuk karakter, keyakinan, pemikiran serta pilihan hidup seorang anak. Hubungan teologis ini sejalan dengan realitas mahasiswa, di mana meskipun mereka memiliki landasan fitrah pemahaman Pendidikan Agama Islam (X1), namun orientasi sikap mereka terhadap Fenomena *Childfree* (Y) secara dominan dikendalikan dan dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Sosial (X2) tempat mereka berinteraksi sehari-hari.

---

[61] Citra Widyasari Salahuddin dan Taufiq Hidayat, "Tinjauan Maslahah Mursalah terhadap Fenomena *Childfree* (Maslahah Mursalah's review of the Childfree Phenomenon)," *Jurnal Syariah dan Hukum* 20, no. 2 (2022): 399–414

[62] Muslim Terkini.id

Pada penelitian terdahulu juga disebutkan mengenai respon masyarakat terhadap fenomena *childfree* pada studi kasus influencer Gita Safitri. Lingkungan media sosial maupun dunia nyata yang gencar mengekspos diskursus mengenai parenting *burn out*, kesetaraan gender, dan hak pilihan hidup, terbukti efektif memengaruhi cara pandang mahasiswa.[63]

Kemudian pengaruh signifikan lingkungan sosial ini selaras dengan analisis penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa keputusan *childfree* di era modern kerap dipicu oleh pertimbangan realistis di lingkungan sekitar, seperti kesiapan psikologis, tuntunan karir, dan kekhawatiran finansial.[64] Ketika lingkungan sosial mengkonstruksikan bahwa beban membesarkan anak semakin kompleks, mahasiswa meresponnya secara rasional.

Sebagaimana dikaji dalam perspektif fungsionalisme struktural, interaksi lingkungan yang permisif terhadap *childfree* ini berpotensi memicu pergeseran fungsi tradisional keluarga dan memengaruhi ketahanan sosial di masyarakat. Paparan dari lingkungan sosial yang membawa ideologi individualisme atau *self love* dapat mendominasi pembentukan konsep keluarga ideal pada generasi muda.[65]

---

[63] Leliana et al., "Respon Masyarakat terhadap Fenomena '*Childfree'* (Studi Kasus influencer Gita Savitri)."
[64] Salahuddin dan Hidayat, "Tinjauan Maslahah Mursalah terhadap Fenomena *Childfree* (Maslahah Mursalah's review of the Childfree Phenomenon)."
[65] Kharisul Wathoni Wathoni, Yuli Salis Hijriyani, dan Alda Ismi Azizah, "Konsep *Childfree* Perspektif Pendidikan Keluarga Dalam Islam," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 113–26, https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i1.5692.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,230. Yang artinya bahwa besaran pengaruh Pendidikan Agama Islam dan lingkungan sosial terhadap fenomena *childfree* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022 adalah 23,0% dan 77,0%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam (X1) dengan Fenomena *Childfree* (Y) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung (1,211) < t-tabel (1,993) dan nilai signifikansi sebesar 0,230 (>0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pemahaman serta internalisasi nilai keagamaan mahasiswa tidak secara otomatis membuat mereka menolak atau menerima fenomena *childfree*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Fenomena *Childfree* (Y) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung (3,084) > t-tabel (1,993) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (<0,05).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara Pendidikan Agama Islam (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Fenomena *Childfree* (Y) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai f-hitung (10,753) > f-tabel (3,12) dengan signifikansi 0,000 (<0,05).

4. Besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena *Childfree* sebesar 23,0%, sedangkan 77,0% adalah faktor atau variabel lain yang tidak diteliti, asumsinya adalah: Pandangan atau respon seseorang terhadap suatu fenomena dapat dipengaruhi melalui faktor internal (pemahaman keagamaan, nilai moral, dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, teman sebaya, dan media sosial).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam UII

Mengingat lingkungan sosial modern dan era digital memberikan pengaruh dominan pada mahasiswa, program studi disarankan untuk terus memperkuat ruang diskusi akademik kontemporer. Kajian-kajian fikih pernikahan, perlindungan anak (*child protection* dalam Islam), serta psikologi keluarga hendaknya tidak hanya diajarkan secara normative dan tekstual, melainkan dikontekstualisasikan dengan isu-isu riil masa kini. Hal ini penting agar mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik memiliki kesiapan mental sekaligus landasan teologis yang moderat dan solutif.

2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022

Mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak, kritis, dan selektif dalam menyaring informasi serta tren gaya hidup yang berkembang di lingkungan sosial maupun media sosial. Sikap terbuka terhadap realitas sosial modern harus tetap diimbangi dengan kedalaman literasi agama, sehingga dalam menyikapi fenomena seperti *childfree*, mahasiswa tidak terjebak pada narasi ikut-ikutan (*fomo*), melainkan berpijak pada kesadaran tanggung jawab yang matang, baik secara rasional, psikologis, maupun spiritual.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,0%, yang berarti masih ada 77,0% faktor lain yang belum terungkap. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang serupa, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan memasukkan fator-faktor krusial lain, seperti kondisi ekonomi/finansial, trauma masa kecil *(inner child)*, perspektif kesetaraan gender, atau tingkat kecemasan masa depan *(quarter life crisis)*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus atau fenomenologi) untuk menggali motif mendalam mahasiswa secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Maolani, R., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.

Abdul Kodir, F. (2024). *Dari Aborsi Sampai Childfree, bagaimana Mubadalah Bicara? Mengkaji hadis tentang gender dan isu-isu kontemporer*. Afkaruna.

Amir, M. (2020). *Buku Pegangan Utama Fiqih Wanita: Segala hal yang ingin anda ketahui tentang perempuan dalam hukum Islam*. Qaf Media.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

Asnawi, M. N. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. UIN Maliki Press.

Azizah, A. I., Wathoni, K., & Hijriyani, Y. S. (2023). *Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Islam* [Skripsi/Naskah Publikasi, IAIN Ponorogo].

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Fadhilah, E. (2022). *Childfree* dalam Perspektif Islam. *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum*

Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro Press.

Hadi, A., Khotimah, H., & Sadari. (2022). *Childfree* Dan *Childless* Ditinjau dalam Ilmu Fiqih Dan Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Educational and Language Research*.

Hajar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Hanandita, T. (2022). Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah. *Jurnal Analisa Sosiologi*.

Intan Cahyaningtyas, T. (n.d.). *Uji Prasyarat*.

Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Jenuri, et al. (2022). Fenomena *Childfree* di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*.

Khasanah, U. (2021). *Childfree* Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam. *e-Journal Al-Syakhsiyyah: Journal of Law and Family Studies*.

Kurdhi, N. A. (2021). *Statistika*. Department of Mathematics FMIPA UNS.

Leliana, I., Suryani, I., Haikal, A., & Septian, R. (2023). Respon Masyarakat terhadap Fenomena "*Childfree*" (Studi kasus influencer Gita Savitri). *Cakrawala: Jurnal Humaniora*.

Lestari, A. S., & Aulika, F. (2024). Literature review: Pengaruh Adab Bergaul dalam Islam. *J-Diteksi: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.

Muhammad, H. (2019). *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Diva Press.

Muhammad, H. (2021). *Islam Agama Ramah Perempuan*. Diva Press.

MuslimTerkini.id. (n.d.). *Muslim Terkini: Portal berita dan informasi keislaman*.

NU Online. (n.d.). *Al-Qur'an NU Online*. https://quran.nu.or.id/

Nuroh, S., & Sulhan, M. (2022). Fenomena *Childfree* Pada Generasi Milenial Ditinjau dari Perspektif Islam. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*.

Rachmania, F., Zhafira, A. S., Arisa, N. P., & Putri, N. N. (2024). Fenomena *Childfree* Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi dan Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*.

Rahman, D., Fitria, A. S., Luthfiyani, D. A., M R, I. I., Fadillah, S. M. P., & Parhan, M. (2023). *Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau kontroversi?. *Jurnal Wanita dan Keluarga*.

Revanza, K. A. C., & Adnjani, M. (2025). Analisis Wacana Kontroversi *Childfree* Dalam Media Sosial (Grup Facebook *Childfree* Indonesia). *Jurnal Ilmiah Multidisplin*.

Riyadi, S., et al. (2025). *Fondasi Keluarga Sakinah* (Vol. 6).

Rofi'ah, N. (2020). *Nalar Kritis Muslimah*. Afkaruna.

Rossa, E., et al. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Adab dan Akhlak pada Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.

Rumaysho.com. (n.d.). *Rumaysho: Mengenal ajaran Islam lebih dekat*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahriar, A., Nafisah, Z., Safitri, D. M., & Hanif, M. I. N. (2022). *Childfree* dalam Perspektif Islam dan Sosial, dan Implikasinya terhadap Ketahanan Keluarga. *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*.

Umar, H. (2003). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persasda.

Widyasari S, C., & Hidayat, T. (2022). Tinjauan Maslahah Mursalah terhadap Fenomena *Childfree*. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*.

Yessino, S., Sulaiman, D. M., & Fadhil, A. (2024). Analisis Fenomena *Childfree* di Era Gen Z terhadap Syariat dan Realitas Modern. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam.*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Bunga Solikhah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang sedang menyusun skripsi dengan judul:"Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena _Childfree_ di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022".Saya memohon kesediaan teman-teman untuk meluangkan waktu beberapa menit guna mengisi kuesioner penelitian berikut:

📋 Link Kuesioner:

https://forms.gle/tXKgQ8xVHh7c1D288

Partisipasi teman-teman sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Atas waktu, perhatian, dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Sosial terhadap Fenomena Childfree di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2022

Sudah divalidasi
9 Juni 2026



M.Mizan Habibi

Instrumen Penelitian

A. Variabel Pendidikan Agama Islam (X1)

Aspek Akidah

1. Saya meyakini bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT.
2. Saya percaya bahwa memiliki keturunan merupakan bagian dari ketentuan Allah.
3. Saya memahami bahwa keluarga memiliki kedudukan penting dalam Islam.
4. Saya merasa ajaran agama tidak terlalu memengaruhi pandangan saya tentang memiliki anak. **(Negatif)**

Aspek Ibadah

5. Saya berusaha menjalankan ibadah wajib secara konsisten.
6. Nilai ibadah memengaruhi cara saya memandang kehidupan keluarga.
7. Saya menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam mengambil keputusan hidup.
8. Pemahaman ibadah membantu saya memahami tanggung jawab dalam keluarga.

Aspek Akhlak

9. Saya menghargai nilai tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.
10. Saya berusaha bersikap sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sosial.
11. Saya memandang pengasuhan anak sebagai bentuk tanggung jawab moral.
12. Nilai akhlak Islam memengaruhi pandangan saya terhadap keluarga.

Aspek Pemikiran Islam Kontemporer

13. Saya berusaha memahami isu modern berdasarkan ajaran Islam.
14. Saya terbuka terhadap diskusi mengenai fenomena childfree.
15. Saya mempertimbangkan nilai agama dalam menyikapi isu sosial modern.
16. Saya jarang menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam menyikapi isu keluarga. **(Negatif)**

B. Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Aspek Pengaruh Teman Sebaya

17. Saya sering berdiskusi dengan teman mengenai fenomena childfree.
18. Pendapat teman memengaruhi pandangan saya tentang memiliki anak.

19. Lingkungan pertemanan saya cukup terbuka terhadap pilihan hidup childfree.
20. Saya tidak pernah terpengaruh oleh pendapat teman mengenai fenomena childfree. **(Negatif)**

Aspek Latar Belakang Keluarga

21. Keluarga saya memandang bahwa memiliki anak adalah hal penting dalam pernikahan.
22. Orang tua saya menanamkan nilai pentingnya keluarga dan keturunan.
23. Pengalaman keluarga memengaruhi pandangan saya tentang pengasuhan anak.
24. Pendidikan dalam keluarga memengaruhi pandangan saya terhadap kehidupan berkeluarga.

Aspek Paparan Konten Media Sosial

25. Saya sering menemukan konten tentang childfree di media sosial.
26. Media sosial memengaruhi pandangan saya terhadap fenomena childfree.
27. Saya tertarik melihat konten mengenai kebebasan menentukan pilihan hidup.
28. Konten media sosial tidak memberikan pengaruh terhadap pandangan saya tentang childfree. **(Negatif)**

C. Variabel Fenomena Childfree (Y)

Aspek Pandangan terhadap Pernikahan dan Keturunan

29. Saya memandang bahwa tujuan pernikahan tidak selalu harus memiliki anak.
30. Kehadiran anak bukan satu-satunya sumber kebahagiaan keluarga.
31. Memiliki keturunan merupakan bagian penting dalam kehidupan keluarga.
32. Kehadiran anak dapat mengurangi kualitas hidup pasangan. **(Negatif)**

Aspek Hak dan Kebebasan Individu

33. Setiap pasangan memiliki hak menentukan pilihan untuk memiliki anak atau tidak.
34. Keputusan memiliki anak merupakan hak pribadi pasangan suami istri.
35. Pilihan childfree perlu dihormati sebagai keputusan individu.
36. Saya memandang bahwa masyarakat tidak perlu memaksakan seseorang untuk memiliki anak.

Aspek Kesiapan Mental dan Tanggung Jawab Pengasuhan

37. Menjadi orang tua membutuhkan kesiapan mental yang matang.
38. Mengasuh anak memerlukan tanggung jawab yang besar.
39. Kesiapan emosional menjadi pertimbangan penting dalam memiliki anak.
40. Menjadi orang tua tidak memerlukan kesiapan mental yang khusus. **(Negatif)**

Skor Pernyataan Positif

Jawaban	Skor
SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

Skor Pernyataan Negatif (Nomor 4, 16, 20, 28, 32, dan 40)

Jawaban	Skor
SS	1
S	2
N	3
TS	4
STS	5

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Skala Pendidikan Agama Islam

Item	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N	Item	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N
1	,467	,006	33	9	,655	,000	33
2	,576	,000	33	10	,718	,000	33
3	,572	,001	33	11	,544	,001	33
4	-,315	,074	33	12	,490	,004	33
5	,580	,000	33	13	,600	,000	33
6	,360	,040	33	14	,591	,000	33
7	,728	,000	33	15	,520	,002	33
8	,645	,000	33	16	,082	,650	33

2. Uji Validitas Skala Lingkungan Sosial

Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N	Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N
1	,462	,007	33	7	,504	,003	33
2	,328	,062	33	8	,534	,001	33
3	,382	,028	33	9	,134	,456	33
4	-,068	,706	33	10	,199	,266	33
5	,212	,237	33	11	,283	,111	33
6	,356	,042	33	12	-,220	,219	33

3. Uji Validitas Skala Fenomena *Childfree*

Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N	Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2. Tailed)	N
1	,449	,009	33	7	,403	,020	33
2	,600	,000	33	8	,514	,002	33
3	,253	,156	33	9	,357	,042	33
4	-,187	,298	33	10	,382	,028	33
5	,522	,002	33	11	,511	,002	33
6	,398	,022	33	12	,062	,733	33

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	40

Lampiran 3: Data Skor Kuesioner Untuk Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskodestisitas, Uji Hipotesis, Uji Regresi Berganda, dan Uji Koefisien Determinasi

A. Data Variabel X1

No.	Pendidikan Agama Islam														
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	total
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	59
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	61
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	64
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	51
7	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	62
8	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	63
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
10	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	65
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
13	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	66
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	66
15	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	51
16	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	49
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
18	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	59
19	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	55
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
23	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	62
24	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
25	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	49
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
27	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	62
28	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	58
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	68
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
33	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	61
34	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	62

35	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	62
36	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	62
37	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
38	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	63
39	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	62
40	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	60
41	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	59
42	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
43	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	53
44	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	56
45	4	3	4	5	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	47
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	67
47	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	68
48	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	65
49	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	66
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
53	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	59
54	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	62
55	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
56	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	66
57	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	59
58	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
59	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	59
60	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	66
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
63	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	3	4	61
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	67
65	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	67
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
67	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	60
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
71	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	57
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	66
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
74	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	65
75	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	64

B. Data Variabel X2

Lingkungan Sosial					
P15	P16	P17	P18	P19	total
5	3	5	4	4	21
3	3	5	5	5	21
5	5	4	4	4	22
3	2	5	5	5	20
3	3	4	3	4	17
4	4	3	2	3	16
3	3	5	4	5	20
2	1	4	4	4	15
4	3	5	5	5	22
4	4	5	4	5	22
3	3	3	3	3	15
4	2	5	4	5	20
5	3	4	5	5	22
2	4	4	4	4	18
2	2	4	4	3	15
3	2	4	4	3	16
3	3	3	3	4	16
2	3	3	5	5	18
2	3	4	4	4	17
3	4	5	5	5	22
4	2	5	2	4	17
3	5	5	5	5	23
3	3	4	4	4	18
3	3	3	3	4	16
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
2	3	4	5	5	19
3	3	4	5	5	20
3	1	5	5	5	19
3	1	4	5	5	18
4	2	4	5	5	20
3	5	5	5	4	22
4	4	4	4	4	20
3	3	5	5	5	21
3	3	3	4	4	17
3	4	3	5	5	20
3	3	4	4	4	18

5	4	3	4	3	19
1	3	3	4	4	15
3	2	4	5	5	19
3	3	4	4	4	18
3	3	4	4	4	18
4	3	4	3	3	17
2	1	4	3	4	14
5	5	5	3	3	21
3	3	5	5	5	21
4	3	4	5	3	19
3	3	4	4	4	18
4	4	4	4	4	20
3	2	5	5	5	20
3	4	4	5	5	21
3	3	5	5	5	21
3	5	3	4	5	20
3	3	4	4	4	18
3	3	4	4	4	18
5	5	3	5	5	23
3	4	4	4	4	19
3	3	3	4	4	17
3	5	5	5	5	23
4	4	3	5	5	21
4	3	4	5	5	21
2	2	4	4	4	16
4	4	4	4	4	20
2	3	5	5	5	20
3	3	4	5	5	20
4	4	4	4	4	20
2	2	3	4	4	15
5	5	5	5	5	25
3	3	5	4	5	20
3	3	3	3	5	17
3	2	3	3	4	15
3	4	5	5	4	21
4	3	5	3	5	20
3	2	4	3	3	15
1	1	5	5	4	16

C. Data Variabel Y

Fenomena Childfree									
P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	TOTAL
4	3	5	5	5	5	5	5	5	42
2	2	5	5	5	5	5	5	5	39
5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
5	5	3	3	3	3	5	5	5	37
3	2	4	3	4	3	5	5	5	34
3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
2	2	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	3	3	3	3	5	5	5	35
4	3	5	5	5	5	5	5	5	42
1	5	3	4	3	3	5	5	5	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	4	5	3	4	5	5	5	37
3	4	5	5	5	5	5	5	5	42
3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
4	5	3	3	2	3	5	5	5	35
3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
3	3	4	4	3	3	5	5	5	35
3	2	4	4	4	4	5	5	5	36
3	3	4	4	4	4	5	5	5	37
5	4	3	4	2	3	5	5	5	36
2	4	4	4	4	4	5	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	3	4	3	3	5	5	5	35
3	3	5	1	3	3	5	5	5	33
4	3	3	3	4	4	3	3	3	30
3	2	5	5	3	3	5	5	5	36
2	4	5	5	5	5	5	5	5	41
3	4	5	4	4	4	5	4	4	37
2	4	4	5	3	3	5	5	5	36
3	3	3	5	2	3	5	5	5	34
5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
2	5	3	5	3	5	5	5	5	38
3	2	4	3	3	3	4	4	4	30
5	4	3	4	4	3	5	5	5	38
3	4	4	4	3	3	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

3	3	4	4	4	4	4	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	5	5	5	4	5	5	5	42
3	4	4	4	4	4	5	5	5	38
3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
3	3	5	4	4	4	5	4	4	36
3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
2	2	3	4	2	4	5	5	5	32
4	5	5	4	3	3	5	4	3	36
5	4	3	3	3	3	5	5	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
2	2	4	4	3	3	5	5	4	32
4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
3	1	5	5	5	5	5	5	5	39
4	3	5	5	3	5	5	5	5	40
3	4	3	4	5	2	5	5	4	35
4	3	4	4	3	3	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	3	3	4	4	3	4	4	3	32
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
4	3	3	3	3	3	5	5	5	34
4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
2	3	2	2	3	3	5	5	5	30
2	3	4	4	2	4	5	5	5	34
3	1	4	4	2	4	5	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	3	3	4	4	4	5	5	5	35
5	5	3	5	3	5	5	5	5	41
3	3	3	4	3	3	5	5	4	33
2	2	4	4	4	4	5	5	4	34
2	4	2	2	3	5	5	5	5	33
4	4	4	5	4	4	5	5	5	40
1	1	3	3	3	3	5	5	5	29

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87704946
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.066
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

5. Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Pendidikan Agama Islam

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree (Y) * Lingkungan Sosial (X2)	Between Groups	(Combined)	557.303	10	55.730	4.020	.000
		Linearity	309.593	1	309.593	22.331	.000
		Deviation from Linearity	247.710	9	27.523	1.985	.056
	Within Groups		887.284	64	13.864		
	Total		1444.587	74			

Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree (Y) * Lingkungan Sosial (X2)	Between Groups	(Combined)	557.303	10	55.730	4.020	.000
		Linearity	309.593	1	309.593	22.331	.000

		Deviation from Linearity	247.710	9	27.523	1.985	.056
	Within Groups		887.284	64	13.864		
	Total		1444.587	74			

6. Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.718	4.541		3.902	.000		
	Pendidikan Agama Islam (X1)	.101	.083	.150	1.211	.230	.700	1.428
	Lingkungan Sosial (X2)	.680	.221	.381	3.084	.003	.700	1.428
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)								

7. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.874	2.595		-.722	.473
	Pendidikan Agama Islam (X1)	.082	.048	.235	1.713	.091
	Lingkungan Sosial (X2)	-.003	.126	-.003	-.024	.981
a. Dependent Variable: Abs_Res						

8. Uji Hipotesis

Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.718	4.541		3.902	.000
	Pendidikan Agama Islam (X1)	.101	.083	.150	1.211	.230
	Lingkungan Sosial (X2)	.680	.221	.381	3.084	.003
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)						

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.255	2	166.127	10.753	.000[b]
	Residual	1112.332	72	15.449		
	Total	1444.587	74			
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pendidikan Agama Islam (X1)						

9. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.255	2	166.127	10.753	.000[b]
	Residual	1112.332	72	15.449		
	Total	1444.587	74			
a. Dependent Variable: Fenomena Childfree (Y)						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pendidikan Agama Islam (X1)						

10. Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480[a]	.230	.209	3.931
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Pendidikan Agama Islam (X1)				

Lampiran 5: Riwayat Hidup Peneliti



Bunga Solikhah lahir di Purworejo pada tanggal 10 Januari 2000. Peneliti lahir dari pasangan Bapak Mukhammad Mukhaimin dan Ibu Suratmi. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Dsn. Bantar, Ds. Kertayasa, Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara, Prov. Jawa Tengah. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar di SDN Sidoagung 02 (Tempuran, Magelang), kemudian SMP Ma'arif Sultan Agung (Salaman, Magelang), dan SMK HKTI 1 (Klampok, Banjarnegara) dan juga di Pondok Pesantren Al-Hidayat (Salaman, Magelang). Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan S1 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sampai dengan penulisan skripsi ini.